

## Urgensi Iffah Bagi Pendidik Islam

Farchan Khamid<sup>1</sup> dan Dr. H. Nasirudin, M.Ag<sup>2</sup>.

FITK UIN Walisongo Semarang

Email: [12103016048@student.walisongo.ac.id](mailto:12103016048@student.walisongo.ac.id) [2nasirudin@walisongo.ac.id](mailto:2nasirudin@walisongo.ac.id)

### ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisa seberapa penting & pengaruh sifat 'iffah dalam diri pendidik sendiri. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam ruang lingkup studi kepustakaan (*library search*), penelitian ini telah memperlihatkan bahwa; 1) Keutamaan bagi seorang pendidik; 2) Kriteria pendidik yang memiliki sifat 'iffah sangat dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang religius dan penuh khidmat; 3) Urgensi 'Iffah sendiri bagi pendidik sangat berpengaruh bagi keberhasilan studi pembelajaran yang dilakukan, dengan memiliki sifat ' maka tujuan pembelajaran akan semakin mudah tercapai, dikarenakan pendidik akan mempunyai kehormatan serta kewibawaan sehingga peserta didik menghormati serta menaati dengan kehadiran seorang pendidik tersebut. Studi ini penting untuk di kaji guna menambah sumber wawasan tentang akhlak seorang pendidik Islam, khususnya kelangkaan tema tentang urgensi 'iffah bagi pendidik Islam di Indonesia.

**Kata kunci:** Pendidik, 'Iffah, Pendidikan Agama Islam.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze how important & influential the trait of 'iffah is in the educator himself. By using qualitative research methods within the scope of a library search, this study has shown that; 1) The virtues of an educator; 2) The criteria for educators who have the nature of 'iffah is needed to create religious and solemn learning; 3) The urgency of 'Iffah itself for educators is very influential for the success of learning studies carried out, by having the nature of 'iffah, the learning objectives will be more easily achieved, because educators will have honor and authority so that students respect and obey the presence of an educator. This study is important to study in order to add a source of insight into the morals of an Islamic educator, especially the scarcity of themes about the urgency of 'iffah for Islamic educators in Indonesia.*

*Key words:* Educator, 'Iffah, Islamic religious education.

### A. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak lepas dalam suatu kegiatan interaksi khususnya dalam hal pergaulan, baik itu interaksi dengan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pergaulan dalam sehari-hari ini sangat mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak seseorang. Pendidikan akhlak sangat penting untuk direalisasikan dalam kehidupan karena pendidikan akhlak merupakan penyempurna iman, sehingga iman dan akhlak memiliki

satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga tujuan dari pembinaan akhlak adalah untuk menyempurnakan iman.

Begitu pun tujuan adanya sekolah yang memiliki tujuan utama dalam membentuk keimanan dan kemampuan siswa. Pendidikan akhlak diharapkan agar siswa mampu dapat membedakan mana yang baik maupun yang buruk, serta senantiasa mengamalkan ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu akhlak mulia Rasulullah Saw. ialah memiliki kemuliaan diri, kehormatan diri, dan menahan diri yaitu 'iffah. 'Iffah ini termasuk induk akhlak (*ummahatul akhlak*), sehingga sangat penting ditanamkan sejak dini dan diterapkan oleh semua orang khususnya bagi seorang pendidik di dalam lingkungan sekolah. dengan memiliki sifat 'iffah seorang pendidik akan memiliki kewibawaan, kemuliaan serta kehormatan diri yang akan membuat siswa menjadi taat terhadap segala hal yang disampaikan oleh sang pendidik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menganalisis Pentingnya sebuah Sifat Iffah dan seberapa pengaruh dari Sikap tersebut apabila diterapkan dalam diri Pendidik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dimana studi kepustakaan ini adalah sebuah kegiatan mengumpulkan bahan-bahn yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi Ilmiah lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan di teliti penulis, dengan cara menganalisis data tersebut melalui beberapa pendapat para ahli. Diharapkan melalui Penelitian ini dapat dikupas mengenai seberapa pentingnya sikap iffah bagi pendidik.

## **C. HASIL PENELITIAN**

Dalam mendeskripsikan hasil penelitian ini berdasarkan studi kepustakaan (*library research*), maka dapat disimpulkan beberapa poin mengenai urgensi 'iffah bagi pendidik dalam proses pendidikan, yaitu:

a. Keutamaan 'iffah bagi seorang pendidik

Seorang pendidik yang memiliki sifat 'iffah akan mempunyai keutamaan yang sangat besar, dengan memiliki sifat 'iffah seorang pendidik akan dihormati serta memiliki kewibawaan dalam mengajar, karena 'iffah merupakan akhlak yang paling tinggi dan dicintai Allah *subhanahu wata'ala*.

b. Kriteria pendidik yang mempunyai sifat 'iffah sangat diperlukan guna menciptakan kelas yang religius serta penuh dengan khidmat

Pendidik yang mempunyai sifat 'iffah, maka Pendidik akan menciptakan suasana kelas yang religius dengan penuh kekhidmatan. Hal ini dikarenakan Pendidik akan mempunyai kehormatan serta kewibawaan, yang mana akan memunculkan ketaatan antara Peserta didik terhadap Pendidik.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Pengertian 'Iffah

Berdasarkan etimologi, kata "Iffah" memiliki akar kata dari "Affa-Ya'iffu" yang menggambarkan tindakan menahan diri dari hal-hal negatif.<sup>1</sup> Sebaliknya, istilah "iffah" merujuk pada praktik menahan diri dari melakukan tindakan terlarang, baik secara fisik, verbal, maupun emosional. Hal ini juga mencakup upaya melindungi diri sendiri dari perilaku yang dianggap sah tetapi dapat merendahkan martabat seseorang.<sup>2</sup> Menurut Al-Ghazali, 'Iffah merupakan pemeliharaan diri dari perbuatan yang tercela berupa kekuatan Syahwat bahimiyah, artinya kekuatan syahwat yang mudah terpengaruh oleh kekuatan akal sehingga apa yang dirasakan seperti kesediaan dan kegembiraan sesuai dengan petunjuk yang diperintahkan oleh akal.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UAD, 2016), 103.

<sup>2</sup> Ahmad Muhammad al-Hufy, *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah Menuntun Anda Merasakan Pesona Pribadi Nabi Hingga Tergerak Untuk Meneladani* (Jakarta: Pustaka Akhlak, 2015), 126

<sup>3</sup> Kasron, *Konsep Keutamaan Akhlak Versi Al-Ghaali*, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 2017, hlm 113.

Beberapa pendapat para ulama dan ahli tafsir tentang 'iffah antara lain:

- 1) Luqman al-Hakim berkata, "Hakikat wara' adalah pengendalian diri ('iffah)."
- 2) Abdullah bin 'Umar ditanya tentang kehormatan, beliau menjawab, "Kesabaran adalah kehormatan", beliau juga berkata, "Kami masyarakat Quraisy menghitung kesabaran dan kedermawanan sebagai kehormatan, sementara pengendalian diri ('iffah) dan membenahi harta sebagai keperwiraan."<sup>4</sup>

Sifat syahwat yang dimiliki setiap individu kadang-kadang dapat mendorong mereka untuk terlibat dalam tindakan yang dapat merusak moralitasnya, seperti penyalahgunaan narkoba, perilaku seksual yang tidak bermoral, pelanggaran agama, perselingkuhan, dan penyalahgunaan alkohol.<sup>5</sup>

Seseorang yang memiliki "sikap iffah" akan berupaya menjauhi hal-hal yang tidak pantas, termasuk dengan meninggalkan tindakan yang sebenarnya diizinkan, namun dia rela melakukannya demi menjaga kehormatannya. Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam Al-Qur'an surat an-Nur ayat 33:

وَلَيْسَتَعَفِيفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ <sup>ط</sup> وَالَّذِينَ يَبْتِغُونَ  
الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا <sup>ط</sup> وَأَآتَوْهُمْ مِّن مَّالِ اللَّهِ  
الَّذِي آتَاكُمْ <sup>ج</sup> وَلَا تُكْرِهُوا فَتِيَّتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتُغُوا عَرَضَ  
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا <sup>ج</sup> وَمَنْ يُكْرِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرِهِنَّ <sup>ج</sup> غَفُورٌ رَّحِيمٌ <sup>٣٣</sup>

*Dan hendaklah menjaga kesucian diri orang-orang yang tidak memiliki kemampuan (materi untuk) menikah (dan menjaga kesucian dirinya) sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya (dan memudahkan baginya untuk menikah). Dan hamba-hamba sahaya yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian (dan kesepakatan dengan kamu untuk membebaskan diri dengan membayar uang pengganti), maka hendaklah kamu (pemilik hamba sahaya itu) membuat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepada kamu. Dan janganlah kamu paksa sahaya-*

<sup>4</sup> Cut Sonia Dinata, *Sikap 'Iffah Dalam Memilih Makanan Menurut Perspektif Hadis*, Jakarta: 2017, hlm. 149

<sup>5</sup> Amr Khaled, *Buku Pintar Akhlak memandu anda Berkpribadian Muslim dengan lebih Asyik dan lebih Otentik*, (Jakarta: Zaman, 2010), hlm 345.

*sahaya wanita yang kamu miliki untuk melakukan pelacuran, jika mereka menginginkan kesucian, dengan tujuan supaya kamu meraih keuntungan duniawi. Dan barang siapa memaksa mereka (untuk melakukan keburukan itu), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih (pada mereka yang dipaksa) sesudah mereka dipaksa.<sup>6</sup> (QS an-Nur: 33).*

Al-Qur'an Surat An-Nuur memberikan perintah yang sangat penting dari segi psikologis, yaitu untuk melindungi kehormatan diri seseorang. Instruksi tersebut merupakan salah satu metode untuk melakukan perbaikan diri, menjaga kesucian dan menjauhi godaan nafsu yang selalu menggoda manusia untuk terjerumus dalam perilaku negatif.<sup>7</sup>

Kualitas mulia seperti kesabaran, kepuasan hati, keadilan, kejujuran, kedermawanan, kesopanan, dan perilaku terpuji lainnya berasal dari sifat 'iffah ini. Fitrah manusia sebagai 'iffah membuatnya memiliki keagungan (izzah). Jika sifat ini hilang dalam diri manusia, mereka akan semakin menyerupai binatang daripada manusia. 'Iffah berperan penting dalam menunjukkan bahwa akal sehat seseorang berada dalam keadaan yang baik. Ketika karakter 'iffah hilang dari seseorang, nafsu akan mengaburkan akal sehatnya, dan dia akan kehilangan kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan buruk, yang halal dan haram, dan yang benar dan salah.

Allah telah memberikan beberapa anugerah penting kepada manusia, di antaranya adalah keagungan manusia yang melebihi makhluk lainnya dan kemudahan dalam perjalanan darat dan laut untuk memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, manusia harus menjaga anugerah-anugerah ini agar tidak berubah menjadi sumber rasa malu dan penderitaan kesengsaraan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Tangerang: Lentera Hati, 2010), 354.  
Abdullah Nasih Ulwan, "Menjaga Kehormatan Diri Bagi Yang Belum Mampu Menikah", *Ensiklopedi Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Vol. 7, ed. Siddik Usmani (Jakarta: Lentera Abadi, 2012), 2.

<sup>8</sup> Su'aib H Muhammad, *Lima Pesan Al-Qur'an Jilid Kedua* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 74.



## 2. Keutamaan 'Iffah bagi Seorang Pendidik

Pendidik yang memiliki 'iffah memiliki kemampuan untuk menahan diri dari melakukan tindakan yang dilarang atau yang sebenarnya diperbolehkan, meskipun dalam dirinya ada keinginan dan hasrat untuk melakukannya. Sebagaimana sabda Rasulullah:

مَا يَكُنْ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ لَا أَدَّخِرُهُ عَنْكُمْ وَإِنَّهُ مَنْ يَسْتَعْفَ يُعَفَّهُ اللَّهُ وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَعْنِ يُعْنِهِ اللَّهُ وَلَنْ تُعْطُوا عَطَاءَ خَيْرٍ وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

*Apa yang ada padaku dari kebaikan (harta) tidak ada yang aku simpan dari kalian. Sesungguhnya siapa yang menahan diri dari meminta-minta maka Allah akan memelihara dan menjaganya, dan siapa yang menyabarkan dirinya dari meminta-minta maka Allah akan menjadikannya sabar. Dan siapa yang merasa cukup dengan Allah dari meminta kepada selain-Nya maka Allah akan memberikan kecukupan padanya. Tidaklah kalian diberi suatu pemberian yang lebih baik dan lebih luas daripada kesabaran. (HR. Al-Bukhari).*

Untuk mengembangkan sikap 'iffah ini, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh seorang pendidik untuk menjaga kehormatan diri, di antaranya:<sup>9</sup>

- 1) Selalu mengendalikan dan membawa diri agar tetap menegakkan sunah Rasulullah,
- 2) Senantiasa mempertimbangkan teman bergaul dengan teman yang jelas akhlaknya,
- 3) Selalu mengontrol diri dalam urusan makan, minum dan berpakaian secara Islami,
- 4) Selalu menjaga kehalalan makanan, minuman dan rezeki yang diperolehnya,
- 5) Menundukkan pandangan mata (*ghadul bashar*) dan menjaga kemaluannya,
- 6) Tidak *khalwat* (berduaan) dengan lelaki atau perempuan yang bukan mahramnya.

'Iffah merupakan Akhlak paling tinggi dan dicintai Allah Swt. Oleh sebab itulah, sifat ini perlu dilatih sejak anak-anak masih kecil, sehingga memiliki kemampuan dan daya tahan terhadap keinginan-keinginan yang tidak semua harus dituruti karena akan

<sup>9</sup> Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak Kelas X MA*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm. 151-152.

membahayakan saat telah dewasa. Dari sifat 'iffah akan lahir sifat-sifat mulia di antaranya sebagai berikut :

- 1) Dapat menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dapat merendahkan martabat.
- 2) Memiliki keinginan yang sederhana (qana'ah), untuk tunduk dengan keinginan yang baik.
- 3) Dapat menjaga kehormatan diri dalam hubungannya dengan masalah nafsu.
- 4) Mewujudkan rasa persamaan martabat, dan sederajat kemanusiaan.
- 5) Dapat membawa pada tingkat ketakwaan yang tinggi.
- 6) Saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan. Dan sebaliknya, ketika sifat 'iffah ini sudah hilang dari dalam diri seseorang, akan membawa pengaruh buruk dalam diri seseorang, akal sehat akan tertutup oleh nafsu syahwatnya, ia sudah tidak mampu lagi membedakan mana yang benar dan salah, mana baik dan buruk, yang halal dan haram.

Ketika sifat 'iffah ini sudah hilang dari dalam diri seseorang, akan membawa pengaruh buruk dalam diri seseorang, akal sehat akan tertutup oleh nafsu syahwatnya, ia sudah tidak mampu lagi membedakan mana yang benar dan salah, mana baik dan buruk, yang halal dan haram.

### 3. Kriteria 'Iffah bagi Pendidik

Berikut 7 kriteria seorang pendidik yang 'iffah:<sup>10</sup>

- 1) Seorang pendidik harus memiliki integritas yang tinggi. Mereka harus jujur, adil, dan konsisten dalam prinsip-prinsip dan tindakan mereka. Mereka harus menjaga komitmen terhadap kebenaran dan keadilan dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pendidik.
- 2) Seorang pendidik harus memiliki kehidupan spiritual yang baik dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. Mereka harus berusaha menjaga hubungan yang kuat dengan Tuhan dan menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama.

---

<sup>10</sup> Syafiuddin Machnunah Ani Zulfah, *Akidah Akhlak*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), hlm. 68.



- 3) Pendidik harus mengikuti etika profesional yang tinggi. Mereka harus menjaga profesionalisme dalam interaksi dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua siswa. Mereka harus mematuhi prinsip-prinsip etika, menjaga kerahasiaan, dan berperilaku dengan hormat dan kesopanan.
- 4) Pendidik harus menjadi teladan yang baik bagi siswa. Mereka harus memiliki sikap yang baik, berbicara dengan baik, dan berperilaku dengan sopan. Mereka harus menginspirasi siswa untuk mengikuti nilai-nilai moral dan etika yang baik melalui tindakan mereka sehari-hari.
- 5) Pendidik harus berkomitmen untuk membantu siswa dalam pembentukan karakter dan moral mereka. Mereka harus memberikan pembinaan moral yang positif, mengajarkan nilai-nilai kebajikan, dan membantu siswa dalam mengembangkan sikap yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 6) Pendidik harus menghargai keberagaman siswa dan mendorong pengertian, toleransi, dan saling menghormati. Mereka harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa tanpa membedakan latar belakang agama, budaya, atau sosial mereka.
- 7) Pendidik harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Mereka harus dapat berkomunikasi dengan jelas, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memahami kebutuhan dan kekhawatiran siswa. Komunikasi yang efektif membantu menciptakan hubungan yang baik antara pendidik dan siswa

## **E. PENUTUP**

'Iffah merupakan menjaga atau memelihara kehormatan diri dari hal-hal yang dilarang baik dengan tangan, lisan, dan syahwatnya, bahkan kadang-kadang menjaga diri dari perbuatan yang dibolehkan karena khawatir merusak kehormatan diri. Dari sifat 'iffah inilah lahir akhlak-akhlak mulia seperti sabar, qana'ah, adil, jujur, dermawan, santun, dan perilaku terpuji lainnya. Sifat 'iffah ini pulalah yang membuat manusia menjadi mulia (izzah).

Seorang yang ‘iffah adalah orang yang bisa menahan diri dari perkara-perkara yang diharamkan ataupun diharamkan walaupun jiwanya cenderung kepada perkara tersebut dan menginginkannya. Ketika sifat ‘iffah ini sudah hilang dari dalam diri seseorang, akan membawa pengaruh buruk dalam diri seseorang, akal sehat akan tertutup oleh nafsu syahwatnya, ia sudah tidak mampu lagi membedakan mana yang benar dan salah, mana baik dan buruk, yang halal dan haram.

Kriteria Pendidik yang mempunyai sifat ‘iffah, maka beliau akan menerapkan hal-hal seperti: Pendidik harus memiliki integritas yang tinggi, Pendidik harus memiliki kehidupan spiritual yang baik dan mengamalkan ajaran agama dengan baik, Pendidik harus mengikuti etika profesional yang tinggi, Pendidik harus menjadi teladan yang baik bagi siswa, Pendidik harus berkomitmen untuk membantu siswa dalam pembentukan karakter dan moral mereka, Pendidik harus menghargai keberagaman siswa dan mendorong pengertian, toleransi, dan saling menghormati, Pendidik harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari (*reviewers*) yang telah memberikan saran, kritikan dan perbaikan terhadap naskah ini. Komentar dan rekomendasi yang diberikan telah membantu penulis untuk meningkatkan kualitas artikel ini.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, Nurul. 2020. *Akidah Akhlak Kelas X MA*. (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah).
- H, Su'aib Muhammad. 2011. *Lima Pesan Al-Qur'an Jilid Kedua*. (Malang: UIN Maliki Press).
- Ilyas, Yunahar. 2016. *Kuliah Akhlak*. (Yogyakarta: LPPI UAD).
- Kasron. 2017. "Konsep Keutamaan Akhlak Versi Al-Ghazali". *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*.

- Khaled, Amr. 2010. *Buku Pintar Akhlak memandu anda Berkpribadian Muslim dengan lebih Asyik dan lebih Otentik*. (Jakarta: Zaman).
- Machnunah, Syafiuddin Ani Zulfah. 2021. *Akidah Akhlak*. (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah).
- Muhammad, Ahmad al-Hufy. 2015. *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah Menuntun Anda Merasakan Pesona Pribadi Nabi Hingga Tergerak Untuk Meneladani*. (Jakarta: Pustaka Akhlak).
- Nasih, Abdullah Ulwan, 2012. "Menjaga Kehormatan Diri Bagi Yang Belum Mampu Menikah", *Ensiklopedi Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Vol. 7, ed. Siddik Usmani (Jakarta: Lentera Abadi).
- Sonia, Cut Dinata. 2017. *Sikap 'Iffah Dalam Memilih Makanan Menurut Perspektif Hadis*. Jakarta.
- Shihab, Quraish. 2010. *Al-Qur'an dan Maknanya*. (Tangerang: Lentera Hati).